

## Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

### The Importance of Increasing Teacher Digital Literacy to Respond to Learning Challenges During the Covid-19 Pandemic

Ni Wayan Widi Astuti<sup>1\*</sup>, Kadek Suryadi Artawan<sup>2\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jalan Seroja Tonja, Denpasar, Bali Indonesia <sup>b</sup>  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Jalan  
Seroja Tonja, Denpasar, Bali Indonesia

\*Pos-el: [widiastuti@mahadewa.ac.id](mailto:widiastuti@mahadewa.ac.id); [Artawan@mahadewa.ac.id](mailto:Artawan@mahadewa.ac.id)

**Abstrak:** Pandemi menjadi tantangan baru bagi sekolah. Awal virus corona ditemukan ketika ada penduduk kota Wuhan Cina terjangkit. Penyakit disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, sebelumnya orang beranggapan gejala yang dialami sebagai flu biasa, sampai WHO mendeklarasikan pandemi COVID-19. Sampai tanggal 26 Mei 2020, ada 5.406.282 kasus, termasuk 343.562 kematian. Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, diantara langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, *work from home* (WFH), termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah. Pasalnya, belum semua guru memiliki keterampilan dan literasi digital yang memadai dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sekolah daring menjadi kendala. Belajar menjadi kurang efektif. Keterampilan digital guru diperlukan untuk persiapan agar nantinya guru tidak mudah terpengaruh secara negatif saat menerima pengembangan teknologi terus menerus. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, referensi diambil dari beberapa artikel yang sesuai dengan tema artikel, pemilihan referensi berdasarkan judul artikel, kata kunci, dan hasil dari artikel tersebut.

**Kata-Kata Kunci:** Literasi Digital, Guru, Pembelajaran, Pandemi

**Abstract:** The pandemic is a new challenge for schools. The first corona virus was discovered when a resident of the Chinese city of Wuhan was infected. The disease was caused by the SARS-CoV-2 virus. Previously, people thought the symptoms they were experiencing were the common cold, until WHO declared the COVID-19 pandemic. As of May 26 2020, there have been 5,406,282 cases, including 343,562 deaths. To reduce the risk of transmission of the corona virus, among the preventive steps that have been taken by the government are appealing to work from home, work from home (WFH), including studying and worshipping at home and even shopping from home. This is because not all teachers have sufficient skills and digital literacy in using distance learning media (PJJ). Online school is a problem. Learning becomes less effective. Teacher digital skills are needed for preparation so that later teachers are not easily negatively affected when receiving continuous technological developments. The method used in writing articles is a qualitative method with a literature review approach, references are taken from several articles that match the theme of the article, the selection of references is based on the title of the article, keywords, and the results of the article.

**Key Words:** Digital Literacy, Teachers, Learning, Pandemic

## PENDAHULUAN

Budaya Literasi digital belum tertanam kuat dalam budaya masyarakat Indonesia. Hal ini tentunya dapat menimbulkan permasalahan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Masalah ini membutuhkan pemikiran yang serius untuk menyelesaikannya. Masalah rendahnya budaya literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, termasuk sekolah. Selain itu, literasi digital sangat erat kaitannya dengan teknologi.

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang terjadi mulai awal tahun 2020 memberikan dampak signifikan pada segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Arigiyati, Kusumaningrum, et al., 2021; Fitri, 2021; Kurniawan, 2021; Kusumaningrum et al., 2020). Praktik terkait pembelajaran jarak jauh selama pandemi melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang belajar online dan bekerja dari rumah (Kemdikbud, 2020). Kebijakan ini menciptakan model pembelajaran baru yaitu pembelajaran jarak jauh Pembelajaran daring atau online (Istiqomah et al., 2021; Wijayanti et al., 2021; Yunita & Elihami, 2021). Pandemi Covid-19 telah salah katalis penting percepatan perubahan dunia pendidikan (Zainuddin, 2021).

Guru merupakan salah satu ujung tombak pembelajaran harus bisa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pola pembelajaran sebelumnya yang bersifat tradisional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh *online* (Hasanah, 2021). Pembelajaran daring (*daring*) adalah pembelajaran langsung, tatap muka antara guru dan siswa, dilakukan melalui internet

(*online*) (Gani et al., 2021; Irfan et al., 2020). Penerapan pembelajaran *online* belum tentu mulus, masih saja muncul permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut adalah baik guru maupun siswa harus mampu menyesuaikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Meskipun teknologi digital berkembang pesat dan mendukung proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh para guru, namun masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Beberapa studi mengungkapkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi guru di Indonesia belum merata di semua bidang (Abdul Latip, 2020; Adisel & Pranansa, 2020; Batubara, 2018; Surahman et al., 2020). Kesenjangan infrastruktur juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran digital, perkembangan teknologi berjalan pesat, tetapi tidak diimbangi oleh kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi digital saat mengajar. Keterampilan digital para guru juga masih kurang jauh dari kemampuan digital siswa. Anda bisa lihat di sini kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* menemukan informasi tentang topik tersebut.

Oktavia R mengkaji dampak kemahiran guru yang sudah bersertifikat terhadap pembelajaran, khususnya hasil studi kompetensi guru bersertifikat menjelaskan penggunaan teknologi di Aceh Selatan, 39% guru bersertifikat menggunakan teknologi. Selain itu, guru bersertifikat memiliki sikap terbuka terhadap informasi baru.

Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 yang diselenggarakan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC), Indeks Literasi Digital Indonesia adalah 3,49. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada kategori sedang dengan skor indeks 0-5 (Husna, 2022). Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital yang diterapkan dalam pembelajaran masih tergolong sedang, Adaptasi sangat diperlukan terutama di masa pandemi dalam pembelajaran daring yaitu melalui pemahaman literasi digital yang lebih mendalam.

Literasi digital sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjalankan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menemukan, mengevaluasi, Menggunakan, membuat, dan mengirimkan konten/informasi keterampilan kognitif dan teknis (Aulia et al., 2021). Karena, juga seorang guru dengan pemahaman yang lebih dalam tentang literasi digital Ada kualifikasi, keterampilan dan kreativitas yang bisa diatasi Kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19.

#### METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Bogdan dan Biklen (Emzir, 2012) menemukan bahwa penelitian kualitatif adalah:

(1) penelitian kualitatif berlatar alam sebagai sumber informasi dan peneliti dipandang sebagai *instrumen sentral*, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari sekedar hasil atau produk, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisisnya secara induktif (5) Makna sangat penting dalam desain penelitian kualitatif. Pendekatan *literature review* adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari *literature* yaitu buku, artikel, dokumen, web atau internet. Penulis

mencari referensi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam artikel. Artikel yang dirujuk diambil dari berbagai database elektronik seperti Research Gate, Google Scholar, dll. hingga beberapa artikel sesuai kemudian diseleksi kembali menjadi beberapa artikel berdasarkan pokok bahasan artikel oleh penulis. Pemilihan artikel yang akan dijadikan referensi penelitian didasarkan pada judul artikel, kata kunci dan hasil artikel.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penulisan artikel ini berasal dari kajian teori dan proses *review* terhadap publikasi pilihan penulis dengan menggunakan *literature review* yang dapat menghasilkan penemuan yang nantinya dapat berkontribusi pada judul pilihan penulis dan dikelompokkan sebagai berikut.

Artikel yang di publikasikan oleh Yentri Anggeraini tahun 2019 membahas tentang Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa hasil yang dapat adalah fokus era digital tidak hanya pada fasilitas pembelajaran, akses internet, dan sumber daya online, tetapi juga pada kesiapan guru untuk melek dalam literasi digital menjadi hal yang paling penting dalam rangka menghadapi pengajaran digital. Siswa yang melek digital tahu bagaimana, mengapa, dan kapan menggunakannya alat digital. Mereka bisa melihat peluang untuk memanfaatkan teknologi digital, menuangkan ide kreatif, menelaah informasi dan berfikir kritis.

Artikel oleh Wisnu Surya Wardhana 2020 tentang Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital hasil yang didapat adalah Pentingnya pengembangan kompetensi guru ini khususnya literasi digital yang memberikan dampak positif bagi pemahaman dan ketrampilan dalam menggunakan media digital khususnya

untuk media pendidikan. Literasi digital tersebut beberapa guru khususnya guru yang sudah lansia belum paham secara efektif dalam memanfaatkan media informasi digital. Oleh karena itu pembelajaran digital perlu diterapkan karena solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru yang memiliki karakter SDM yang unggul dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Penelitian oleh Pandu J Laksono Literasi Digital Calon Guru Sains di Universitas Islam pada Masa Pandemi Covid-19, memberikan kesimpulan bahwa: 1) pemahaman literasi digital calon guru sains secara teoritik sudah baik, dengan sebagian besar untuk media sosial, digunakan dirumah dan komunikasi. Elemen literasi belshaw dalam literasi digital menunjukkan perubahan pola belajar menuju era digital pada dimensi kultural. Percepatan akses pengetahuan pada dimensi kognitif. Platform pembelajaran yang mendukung pada dimensi konstruktif. Kemudahan dalam komunikasi pada dimensi komunikatif. Kendala dalam merumuskan temuan baru pada dimensi kreatif dan kritis.

Penelitian oleh Nafilatur Rohmah yang berjudul Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0, ditarik kesimpulan Literasi digital bagi guru merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan, membaca, memahami, memanfaatkan, menilai, membuat, dan menyebarkan pengetahuan baru untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas - tugas guru secara efektif dan efisien.

Penguatan literasi digital dapat dilakukan dengan menjelaskan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu melaksanakan tugas-

tugas sebagai guru antara lain penggunaan teknologi digital sebagai sumber belajar tambahan, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital, mengakses informasi secara cepat, promosi sekolah, serta publikasi karya dan informasi. Dalam pelaksanaannya, literasi digital dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan.

Penelitian tentang Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Ida Wahyu Ningsih, Arif Widodo, Asrin membahas tentang Pandemi COVID-19 yang berlangsung saat ini mendorong kegiatan pembelajaran dilakukan secara digital Kegiatan pembelajaran dengan sistem daring ini menuntut semua elemen pendidikan mampu meningkatkan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan literasi digital sangat penting dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Banyak gerakan literasi digital yang dapat dilakukan oleh semua elemen pendidikan termasuk orang tua untuk meningkatkan literasi digital anak seperti memilih situs aplikasi dan tayangan lain yang berbasis edukatif, serta memfasilitasi perangkat digital yang mendukung. Literasi digital sangat penting dikembangkan oleh semua elemen dalam dunia pendidikan guna terlaksanakannya pembelajaran dengan baik terutama di masa pandemi COVID-19.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti, & Genika, 2021) tentang membentuk karakter siswa dengan memanfaatkan literasi digital. Temuan artikel ini adalah dalam membentuk karakter siswa di era digital, literasi digital memiliki peran yang penting karena siswa lebih tertarik pada teknologi, guru dapat memanfaatkan youtube dan media sosial lainnya sebagai media untuk

mengembangkan nilai-nilai karakter. Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel ini adalah perlunya pengawasan guru dan orang tua dalam pemanfaatan literasi digital dengan memberikan pemahaman mengenai etika dalam pemanfaatan media digital, agar siswa tidak terkena dari dampak negatif perkembangan teknologi.

Hasil penelitian oleh Prasetyo Listiaji tentang Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Calon Guru mengambil kesimpulan bahwa Pengaruh pembelajaran literasi digital pada kompetensi TIK calon guru terdapat pada aspek pemahaman TIK dalam pendidikan, organisasi dan administrasi, dan pembelajaran guru profesional. Pada aspek pemahaman TIK dalam pendidikan, pembelajaran literasi digital berperan mengajarkan literasi informasi terkait kebijakan-kebijakan integrasi TIK dalam pembelajaran. Pada aspek organisasi dan administrasi, membantu calon guru memahami etika penggunaan internet dalam pembelajaran dan peraturan-peraturan yang mengaturnya. Sedangkan pada aspek pengembangan guru profesional, literasi digital memberikan pengetahuan dalam memanfaatkan media digital menulis gagasan-gagasan konstruktif tentang pembelajaran

#### **Perubahan dalam metode pembelajaran**

Literasi digital memegang peranan penting dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran online. Kajian Azmi (2006) menyatakan bahwa “Siswa menganggap kemampuan mencari informasi dalam database sebagai salah satu keterampilan yang paling penting yang harus dimiliki siswa karena memegang peranan penting

dalam keberhasilan studinya. Jadi siswa dengan kompetensi digital yang baik berusaha keras untuk menemukan dan memilih informasi penting serta memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan gagasan di ruang digital. Selaras dengan penelitian Azmi, beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa literasi digital membuka peluang bagi siswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan bekerja, yang pada akhirnya berujung pada kesuksesan akademik. (Sujana & Rachmatin, 2019) (Empira, 2018). Oleh karena itu, kesadaran akan kompetensi digital juga harus ditingkatkan di kalangan pengambil keputusan. Kajian Dinata (2021) menyatakan bahwa pengelolaan suatu lembaga, baik itu sekolah maupun suatu perguruan tinggi, dapat melakukan beberapa hal terkait pengembangan literasi digital kompetensi digital Tugasnya adalah 1) pelatihan kompetensi digital; 2) Pengembangan budaya kompetensi digital di kampus; 3) Membuat tim kampus untuk mempromosikan literasi digital.

#### **Perubahan Model Pembelajaran**

Terdapat perbedaan model pembelajaran era digital saat ini dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional / Konvensional. Model pembelajaran era digital terdiri dari tiga model yaitu: Pertama, guru/dosen memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara daring kemudian mengunduh dan mempelajarinya secara manual (offline), kedua, guru/dosen memberikan materi pembelajaran secara daring dan siswa juga belajar secara daring, dan ketiga, kerjasama antara pembelajaran berkelanjutan daring dan luring. Kemudian ada juga model pembelajaran yang tidak terikat guru/dosen yang menyediakan materi pembelajaran tetapi dapat menerima

informasi pembelajaran secara pribadi melalui sumber belajar online. Apalagi sekarang era digital sudah diberdayakan oleh internet, sangat memungkinkan semua orang bisa belajar sendiri tanpa bimbingan guru/dosen yang sebenarnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah kita dapat mengubah tantangan belajar saat ini di era Covid-19 dengan menggunakan media belajar berbasis teknologi yang berbeda. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi hal yang esensial bagi pesatnya perkembangan teknologi, yang identik dengan datangnya era disrupsi. Peningkatan kompetensi digital dan pemanfaatan lingkungan belajar khususnya dalam proses pembelajaran sangat serba guna, yang tentunya terkait dengan ketersediaan materi yang disediakan oleh guru dan peralatan teknis yang memadai. Penggunaan media berbasis teknologi terjadi sebagai upaya guru untuk mengemas materi pembelajaran secara lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan nyata, efisien dan efektif, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memunculkan

. kenyamanan bagi setiap siswa. Untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pengaruh penggunaan lingkungan belajar berbasis teknologi dalam proses pembelajaran juga meningkatkan kompetensi digital siswa. Hal ini sangat mungkin terjadi jika guru dalam merencanakan proses pembelajaran meminta siswa untuk langsung menggunakan dan mempraktekkan alat bantu teknis yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berupa media. Secara umum, peningkatan literasi digital membutuhkan lebih banyak informasi dari guru, untuk nantinya dapat dibagikan kepada siswa, dan hal ini harus didukung

dengan penggunaan perangkat teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu (1) perlu dikembangkan berbagai lingkungan belajar teknis khususnya dalam pembelajaran, sehingga secara tidak langsung dapat merubah paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung jenuh. dan bersifat tekstual, (2) Ketersediaan peralatan teknis di semua sekolah di Indonesia harus menjadi salah satu prioritas utama APBD setiap pemerintah daerah karena masih banyak sekolah yang peralatan teknisnya tidak mencukupi. (3) Guru harus kompeten, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber daya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).
- Laksono, P. J. (2021). Literasi Digital Calon Guru Sains di Universitas Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 91-109.
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 107-116.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139.

Seminar Nasional(PROSPEK II)

**“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”**

1 Pebruari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128-134.
- Wardhana, W. S. (2020, October). Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No. 1).
- Wayan, W. A. N., Nyoman, M. N., & Ketut, W. I. (2022). Peranan Dan Tantangan Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Era Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19: The Role And Challenges Of Lecturers In Learning In The Digital Era During The Covid-19 Pandemic. *PROSPEK*, 1(1), 46-54.